

## MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MUHAMMAD RAKIB<sup>1</sup>, MARHAWATI NAJIB<sup>2</sup>, MUHAMMAD TAUFIK<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [m.rakib@unm.ac.id](mailto:m.rakib@unm.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan yang dialami oleh SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang saat ini adalah (1) Kurikulum yang digunakan tidak selaras dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (link and match) sehingga belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja, dunia industri dan dunia usaha, (2) Kuantitas lulusan yang tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri cukup tinggi disebabkan rendahnya kompetensi lulusan, ketidaksesuaian kompetensi yang dilatih dengan kebutuhan perusahaan/dunia industri/dunia usaha dan kurangnya kesiapan mental bekerja lulusan, (3) Kurangnya jumlah dan kualitas guru produktif, (4) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya fasilitas uji kompetensi dan fasilitas sertifikasi SMK, dan (5) Kurangnya kerjasama perusahaan, lembaga pemerintah, dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda yaitu terjalannya sinergi antara SMK dan industri. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan IPTEKS ini adalah partisipatif (participatory learning) dengan menekankan pada prinsip *learning by doing* yang dikemas melalui tahap observasi, *testing*, pelatihan, dan evaluasi. Sedangkan metode pembelajaran berbasis masalah melalui teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan (praktik). Hasil yang dicapai adalah (1) program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra dapat dikategorikan sangat baik, dilihat dari tersedianya tempat pelatihan yang sangat memadai, tersedianya alat atau media pembelajaran seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan terpilihnya peserta pelatihana secara representatif dari lima bidang keahlian dan keaktifan peserta pelatihan dikategori sangat aktif diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik; (2) Peserta pelatihan secara keseluruhan telah memahami konsep dasar dan hakikat kewirausahaan, tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0, faktor keberhasilan dan kegagalan para wirausaha, dan perencanaan bisnis; dan (3) peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam pembuatan perencanaan bisnis.

**Kata Kunci:** pelatihan, jiwa kewirausahaan, rencana bisnis

### ABSTRACT

The problems experienced by SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang currently are (1) the curriculum used is not in line with the competencies according to graduate users (link and match) so that it has not been able to meet the demands of the world of work, industry and business, (2) the quantity of graduates Unabsorbed in the business world and industry is quite high due to the low competence of graduates, incompatibility of competencies trained with the needs of the company/industry/business world and the lack of mental readiness to work graduates, (3) Lack of number and quality of productive teachers, (4) Lack of educational facilities and infrastructure, lack of competency test facilities and vocational certification facilities, and (5) Lack of cooperation between companies, government agencies, business and industry in the implementation of dual system education, namely the establishment of synergy between SMK and industry. The approach used in the application of science and technology is participatory (participatory learning) with an emphasis on the principle of learning by doing which is packaged through the stages of observation, testing, training, and evaluation. While the problem-based learning method is through lectures, discussions, questions and answers, and

assignments (practice). The results achieved are (1) this community partnership program seen from the participation of partners can be categorized as very good, seen from the availability of a very adequate training place, the availability of learning tools or media such as computers, LCDs, and so on, and the selection of representative training participants from five the areas of expertise and activity of the trainees are categorized as very active, measured by the level of attendance, activeness in discussions, activeness in practice; (2) Overall training participants have understood the basic concepts and nature of entrepreneurship, Indonesia's future challenges, Indonesia's future in the hands of young people, and become entrepreneurs in the era of society 5.0, the success and failure factors of entrepreneurs, and business planning; and (3) the trainees have skills in making business plans..

**Keywords:** training, entrepreneurial spirit, business plan

## PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, kesadarannya tentang pentingnya wirausaha masih tergolong sangat rendah. Padahal salah satu indikator negara maju dilihat dari jumlah wirausahanya. Dimana wirausaha tersebut, memilih kontribusi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi. Hal tersebut telah dikaji melalui penelitian seperti penelitian Smith (2010) di 77 negara telah membuktikan bahwa tingkat aktivitas kewirausahaan suatu negara memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan produktivitas (Kritikos, 2014).

Untuk menjadi negara maju, Indonesia harus memiliki minimal 14 persen dari total penduduknya memiliki profesi wirausaha. Ini berarti, aktivitas wirausaha yang tinggi mampu memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia Indonesia masih tergolong masih sangat rendah. Jumlah penduduk Indonesia memilih profesi wirausaha masih sangat rendah, disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah masih rendahnya intensi berwirausaha lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Mereka masih berorientasi menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) dibanding menjadi wirausaha (Syam, et al.,2021).

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan di negara-negara berkembang membuktikan bahwa mayoritas siswa setelah lulus memilih mencari kerja dibanding menciptakan pekerjaan sendiri (Achchuthan dan Nimalathasan, 2012; Anne Støren, 2014; Boyd, Fietze, & Philipsen, 2015; Fatoki, 2010; Smith, 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran Indonesia hingga Februari 2022 mencapai 8,40 juta penduduk. Tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83 persen, didominasi lulusan sekolah menengah kejuruan mencapai 10,8 persen dan sekolah menengah atas mencapai 8,35 persen (BPS, 2022). Minat berwirausaha lulusan SMK masih rendah; hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat pengangguran terdidik lulusan SLTA terdidik (Rakib, M., et.al. 2019).

Hal ini mengindikasikan jika orientasi lulusan SMK masih mencari lapangan pekerjaan bukan membuka lapangan kerja baru. Fenomena ini akan berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di usia muda. Banyaknya pengangguran di usia muda harus segera ditemukan solusinya karena pengangguran di usia mudah lebih rentan mengalami kemiskinan, kehilangan motivasi, masalah mental, dan depresi (Nedeljkovic, 2014). Oleh karena itu, langkah awal yang harus ditempuh adalah menumbuhkan minat berwirausaha generasi muda dan ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kreativitas dan efikasi diri (Rakib, 2020).

Salah satu upaya untuk menciptakan *entrepreneur* baru pada lulusan SMK, yaitu dengan menumbuhkan intensi dan kesadaran lulusan SMK untuk berwirausaha, karena menurut *theory*

*planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) bahwa minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik yang mempengaruhi perilaku berwirausaha, jadi ketika minat berwirausaha rendah maka perilaku berwirausaha akan rendah, ini artinya tidak akan tercipta wirausaha dan lapangan kerja baru.

Kondisi Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan saat ini, mendapat perhatian khusus dari pemerintah termasuk SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang terutama terkait beberapa masalah yang dapat menghambat upaya pemerintah dalam memperbanyak lulusan SMK berkompentensi tinggi dan berkarakter untuk menyiapkan ketenagakerjaan yang siap bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) khususnya dan era global umumnya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sidenreng Rappang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 1 Sidenreng Rappang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMKN 1 Sidenreng Rappang beralamat di JL. A.P. Pettarani No. 25 Pangkajene Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengae Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Permasalahan yang dihadapi SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang, pada dasarnya sama yang dialami oleh para SMK yang ada di Indonesia.

Adapun permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang yaitu; (1) Kurikulum yang digunakan tidak selaras dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*) sehingga belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja, dunia industri dan dunia usaha, (2) Kuantitas lulusan yang tidak terserap di dunia usaha dan dunia industri cukup tinggi disebabkan rendahnya kompetensi lulusan, ketidaksesuaian kompetensi yang dilatih dengan kebutuhan perusahaan/dunia industri/dunia usaha dan kurangnya kesiapan mental bekerja lulusan, (3) Kurangnya jumlah dan kualitas guru produktif, (4) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya fasilitas uji kompetensi dan fasilitas sertifikasi SMK, dan (5) Kurangnya kerjasama perusahaan, lembaga pemerintah, dunia usaha dan dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda yaitu terjalinnya sinergi antara SMK dan industri..

## METODE YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam penerapan IPTEKS ini adalah partisipatif (*participatory learning*) dengan menekankan pada prinsip *learning by doing*. Penentuan peserta penelitian berdasarkan kesepakatan Tim Pengabdian dan Mitra dengan pertimbangan keterwakilan setiap bidang keahlian sehingga terpilih sebanyak 22 peserta meliputi Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak 2 orang, Bisnis Daring Pemasaran sebanyak 3 orang, Multimedia sebanyak 2 orang, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sebanyak 2 orang, dan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 3 orang. Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan (*praktik*) berbasis *Problem Basic Learning* (PBL). Data diperoleh melalui observasi proses pelatihan dan pre test dan post test diolah menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan

##### a. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan untuk berwirausaha. Setelah melakukan diskusi maka disepakati untuk melakukan pelatihan kepada siswa dengan fokus pada penumbuhan jiwa kewirausahaannya. Berdasarkan kesepakatan bahwa mitra juga menyanggupi untuk menyediakan tempat pelatihan, menyiapkan

alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan, dan memilih siswa menjadi peserta pelatihan dari setiap bidang keahlian. Selanjutnya, bersama mitra disepakatif jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahapan ini dilaksanakan proses pelatihan yang diawali dengan acara pembukaan, dimana Ketua Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan mendapatkan kesempatan pertama untuk menyampaikan sambutannya. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan Mitra untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dan juga memperkenalkan Visi dan Misi Universitas Negeri Makassar dan Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Jurusan dan program studi yang dibinanya, serta memperkenalkan tim pengabdian kepada Mitra dan peserta pelatihan. Selanjutnya, kepala SMK Negeri 1 Sidrap memberikan sambutan dan sekaligus membuka acara secara resmi. Beliau menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar atas dipilihnya sebagai salah satu tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat (PKM), dan menitikpkan harapan agar kegiatan-kegiatan sejenis ataupun lainnya dapat dilaksanakan secara rutin.



**Gambar 1. Sambutan Kepala SMKN 1 Sidrap Ibu Nurul Hasanah Yusuf, S.Pd., M.Pd.**

Tahap penyajian materi. Pada Tahapan ini, penyajian materi pertama tentang Konsep dasar dan hakikat kewirausahaan. Tujuan materi lebih kepada peningkatan literasi kewirausahaan kepada peserta pelatihan. Materi ini meliputi pendahuluan, ruang lingkup disiplin ilmu kewirausahaan, definisi kewirausahaan, hakikat kewirausahaan, fungsi dan peran kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan sumber-sumber peluang usaha. Penyajian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Penyajian materi ke dua tentang “Milinial dalam Berwirausaha di Era Society 5.0.” Penyajian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0. Penyajian materi menggunakan pendekatan *Problem Basic Learning* (PBL) diharapkan peserta pelatihan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya di bidang kewirausahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir, T., (2010) bahwa PBL memiliki beberapa manfaat antara lain: a) meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelatihan, b) menjadi lebih fokus pada pengetahuan yang relevan, c) mendorong untuk berpikir, d) membangun keterampilan soft skill, e) membangun kecakapan belajar, f) memotivasi peserta untuk belajar.



**Gambar 2. Penyajian Materi Pelatihan**

Penyajian materi ketiga tentang kisah-kisah para wirausahawan sukses. Materi ini bertujuan untuk menginspirasi para peserta pelatihan agar memiliki jiwa kewirausahaan. Penyajian materi tentang kisah-kisah para wirausahawan sukses ini dimulai dari kisah-kisah sukses wirausaha di Dunia yaitu mulai dari Jack Ma (Alibaba), Steve Jobs (Apple & NXT Computer), Arianna Huffington (Huffington Post), Bill Gates (Microsoft), Evan Williams (Twitter), Sir James Dyson (Dyson Ltd), dan Jeff Bezos (Amazon.com.). Setelah memperkenalkan kisah-kisah para wirausahawan sukses di dunia, Tim Pengabdian melanjutkan dengan menyajikan materi tentang kisah-kisah wirausahawan sukses di Indonesia. Kisah wirausahawan sukses di Indonesia mulai dari Hendy Setiono (Kebab Turki Baba Rafi), Anton Setiawan (Toko Bebe Love), Nadiem Makarim (PT. Aplikasi Anak Bangsa – Gojek), William Tanuwijaya (Tokopedia), Akhmad Khoirul Alvi (Usaha Kerupuk Kedelei), Achmad Zaky (Bukalapak), dan Syaputra Kamandanu Sofwan (Radja Cendel - Randol). Dalam penyajian materi ini digunakan metode inquiry learning yaitu peserta pelatihan diajak untuk aktif bertanya dan mencari kisah-kisah wirausahawan sukses baik di dunia maupun di Indonesia dan diberi kesempatan untuk mencapaikan di depan kelas. Materi ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta pelatihan.

Penyajian materi keempat tentang pembuatan *Business Plan* (perencanaan bisnis). Tim pengabdian telah menyajikan materi tentang pengertian perencanaan bisnis, tujuan perencanaan bisnis, tipe-tipe rencana bisnis, komponen penting dalam perencanaan bisnis, dan langkah-langkah pembuatan perencanaan bisnis. Setelah materi disajikan, peserta pelatihan dibimbing membuat perencanaan bisnis berdasarkan jenis usaha yang diminatinya. Pada sesi ini, metode yang digunakan adalah portofolio. Para peserta pelatihan secara berkelompok membuat suatu perencanaan bisnis yang diminatinya.



**Gambar 3. Praktik Membuat Rencana Bisnis**

## 2. Partisipasi Mitra dan Keaktifan Peserta Pelatihan

### a. Partisipasi Mitra

Program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra dapat dikategorikan sangat baik, dimana mitra telah; (1) menyediakan tempat pelatihan yaitu satu ruang teori dan satu ruang untuk pratik, (2) menyiapkan alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan (3) memilih siswa menjadi peserta pelatihan sebanyak 22 orang dari 5 bidang keahlian meliputi Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak 2 orang, Bisnis Daring Pemasaran sebanyak 3 orang, Multimedia sebanyak 2 orang, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sebanyak 2 orang, dan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 3 orang.

### b. Keaktifan Peserta Pelatihan

Keaktifan peserta pelatihan diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan hingga praktik pembuatan perencanaan bisnis, seluruh peserta atau 22 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Begitu pula halnya pada saat praktik pembuatan perencanaan bisnis, peserta pelatihan antusias mengikutikan kegiatan praktik membuat perencanaan bisnis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa peserta pelatihan sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan.

## 3. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir para peserta pelatihan dengan memberikan 15 soal pilihan ganda (5 pilihan) dan setiap jawaban yang benar diberi skor 5 sedangkan jawaban yang salah diberi ini 1. Instrumen penelitian tersebut dikembangkan dari materi-materi pelatihan meliputi konsep dasar dan hakikat kewirausahaan, tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0, faktor keberhasilan dan kegagalan para wirausaha, dan perencanaan bisnis. Hasil uji *pre test* dan *post test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test**

Interval Skor	Pre test		Post test		Kategori
	F	%	F	%	
63-75	0	0,00	17	77,27	Sangat Tinggi

51 - 62	3	13,64	5	22,73	Tinggi
39 - 50	17	77,27	0	0,00	Sedang
27 - 38	2	9,09	0	0,00	Rendah
15 - 26	0	0,00	0	0,00	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	
<b>rata-rata skor</b>		<b>43,36</b>		<b>67,27</b>	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil *pre test* rata-rata skor jawaban peserta pelatihan sebesar 43,36 persen atau kategori *sedang*, sedangkan rata-rata skor jawaban *post test* peserta pelatihan sebesar 67,27 persen kategori tinggi. Ini berarti program ini dianggap berhasil karena skor jawaban *post test* peserta pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan skor jawaban *pre test*. Merujuk pada hasil *post test* memberikan indikasi bahwa peserta pelatihan secara keseluruhan telah memahami konsep dasar dan hakikat kewirausahaan, tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0, faktor keberhasilan dan kegagalan para wirausaha, dan perencanaan bisnis.

Adapun tingkat keterampilan peserta dapat dilihat dari hasil praktik pembuatan perencanaan bisnis. Pada praktik pembuatan perencanaan bisnis peserta pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan bidang keahliannya. Berdasarkan hasil penilaian Tim Pengabdian yaitu dari ke lima Perencanaan Bisnis yang telah dibuat oleh peserta pelatihan telah memenuhi kriteria perencanaan bisnis yang baik yaitu Sederhana (mengandung kemudahan dan kepraktisan) untuk dilaksanakan, spesifik (konkret, terukur, spesifik dalam waktu, personalianya dan anggarannya), realistik (realistik dalam tujuan, anggaran maupun target pencapaian waktunya), dan komplit atau lengkap semua elemennya. Selain itu, dalam proses pembuatan perencanaan bisnis, peserta pelatihan telah mengikuti langkah-langkah pembuatan perencanaan bisnis yaitu membuat deskripsi usaha, menyusun strategi pemasaran, analisis pasar, penerapan pada proses produksi dan melakukan pemantauan, dan perkiraan modal dan manajemen operasional.

## Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat diukur dengan indikator antara lain adalah tingkat partisipasi mitra dan keaktifan peserta pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini menunjukkan partisipasi yang sangat tinggi, dimana mitra telah memberikan fasilitas pelatihan berupa tempat atau ruangan baik teori maupun praktik, peralatan berupa komputer dan kelengkapan lainnya, dan bahkan mengkoordinir peserta pelatihan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto, dkk., (2013) bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat partisipasi dalam pelatihan adalah partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan lebih baik dibanding sebelum pelatihan dilaksanakan. Ini berarti peserta pelatihan telah mengalami peningkatan kemampuan literasi tentang konsep dasar dan hakikat kewirausahaan, tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0, faktor keberhasilan dan kegagalan para wirausaha, dan perencanaan bisnis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elfiana & Suryana (2020) bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan. Begitu juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmalasari & Winarti (2020) bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Selanjutnya, Hasibuan (2005) juga

mengemukakan bahwa untuk mengukur kualitas pelatihan dapat dilihat dari tambahan pengetahuan dan kemampuan peserta atau wawasan, kemampuan peserta mengingat isi pelatihan, dan kemampuan peserta mempraktikkan materi pelatihan.

## KESIMPULAN

Hasil yang dicapai adalah (1) program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra dapat dikategorikan sangat baik, dilihat dari tersedianya tempat pelatihan yang sangat memadai, tersedianya alat atau media pembelajaran seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan terpilihnya peserta pelatihan secara representatif dari lima bidang keahlian dan keaktifan peserta pelatihan dikategori sangat aktif diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik; (2) Peserta pelatihan secara keseluruhan telah memahami konsep dasar dan hakikat kewirausahaan, tantangan Indonesia masa depan, masa depan Indonesia di tangan anak muda, dan menjadi entrepreneur di era society 5.0, faktor keberhasilan dan kegagalan para wirausaha, dan perencanaan bisnis; dan (3) peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam pembuatan perencanaan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achchuthan, S., & Nimalathasan, B. (2012). Level of entrepreneurial intention of the management undergraduates in the university of jaffna, Sri Lanka: Scholars and under graduates perspective. *ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal*, 2(10), 24–42. <http://repo.lib.jfn.ac.lk/ujrr/handle/123456789/585>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organisation Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179–211. [http://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](http://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Amir, M. Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pembelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anne Støren, L. (2014). Entrepreneurship in higher education. *Education + Training*, 56(8/9), 795–813. <http://doi.org/10.1108/ET-06-2014-0070>.
- Boyd, B., Fietze, S., & Philipsen, K. (2015). Entrepreneurial Intentions and Behaviour of Students Attending Danish Universities: Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey 2013-2014. Working Paper No. 06/15. Department of Border Region Studies, University of Southern Denmark. <http://doi.org/10.13140/RG.2.2.25468.95368>.
- BPS (2022, 9 Mei). Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan. Diakses Tanggal 27 September 2022. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>.
- Carsrud, A. L., & Brännback, M. (2009). *Understanding the Entrepreneurial Mind: Opening the Black Box*. New York: Springer.
- Elfiana & Suryana (2020). Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penjamah Makanan dalam Penyelenggaraan Makanan. *Jurnal SAGO: Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 21-24. <https://www.ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/430/194>
- Fatoki, O. O. (2010). Graduate entrepreneurial intention in South Africa: motivations and obstacles. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 87–98.
- Hasibuan, M.S.P, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Kritikos, A. (2014). Entrepreneurs and their impact on jobs and economic growth. *IZA World of Labor*, (May), 1–10. <http://doi.org/10.15185/izawol.8>.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nedeljkovic, V. (2014). Consequences of high youth Unemployment. *UE ELECTION 2014*, 1. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W., (2020). Pengaruh Pelatihan (BHD) terhadap Pengetahuan dan Ketarampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115-123. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/view/1909>
- Rakib, M., Tawe, A., Zainal, H., & Farwita, S. (2019). The Relationship Analysis of Entrepreneurial Interests: Entrepreneurial Literacy, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Characters Vocational Students. Proceeding. 3rd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019) <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201027.005>
- Rakib, M., Tawe, A., Azis, M., Syam, A., & Sanusi, D.A., (2020). Determinants of Entrepreneurial Intention: Empirical Study Of Student Entrepreneurs. *Academy of Entrepreneurship Journal*. 26(3), 1-12. <https://www.abacademies.org/articles/determinants-of-entrepreneurial-intention-empirical-study-of-student-entrepreneurs-9484.html>
- Smith, D. (2010). The role of entrepreneurship in economic growth. *Undergraduate Economic Review*, 6(1), Article 7. <https://digitalcommons.iwu.edu/uer/vol6/iss1/7>
- Syam, A., Rakib, M., Jufri, M., Utami, N. F., & Sudarmi (2021). Entrepreneurship education, information literacy, and entrepreneurial interests: An empirical study. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(1), 1-11.